

# **Penerapan Konsep Ruang Luar Pada Desain *Community Center* Di Kota Tangerang Selatan**

**Juniawan Adhari<sup>1</sup>, Jenny Ernawati<sup>2</sup>, Herry Santosa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: juniawanadhari@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pusat kegiatan masyarakat atau biasa disebut *Community Center* merupakan tempat kegiatan masyarakat yang mewadahi berbagai macam kegiatan masyarakat suatu wilayah. *Community Center* di kecamatan Pondok Aren, merespon kondisi jumlah penduduk yang sangat tinggi dan minimnya ruang luar untuk publik di Tangerang Selatan. Sehingga *Community Center* di kecamatan Pondok Aren dirancang sebagai ruang luar publik yang mewadahi berbagai aktivitas masyarakat, kedalam tiga fungsi utama yaitu fungsi olahraga, fungsi komunitas dan fungsi kesenian & kebudayaan. Banyaknya jumlah ruang luar yang memiliki fungsi dan aktivitas tertentu, dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara fungsi dan aktivitas pada ruang luar yang dapat membuat fungsi dari ruang luar tidak dapat berfungsi dengan baik. Penerapan konsep ruang luar diperlukan untuk menghasilkan kesatuan perancangan ruang luar yang baik, yaitu dari sisi desain maupun kesesuaian konsep dan aktivitas pada ruang luar tersebut. Penggunaan konsep pembentukan ruang luar *spatial impact*, digunakan sebagai konsep masing-masing ruang luar pada *Community Center*. Penggunaan konsep *spatial impact* untuk kegiatan yang aktif digunakan untuk ruang luar pada zona olahraga, konsep *spatial impact* kegiatan komunal dan sosial digunakan pada zona komunitas dan konsep *spatial impact* untuk kegiatan hiburan dan pertunjukan digunakan pada ruang luar pada zona kesenian.

Kata kunci: ruang luar, konsep, Pondok Aren, *spatial impact*, *community center*

## **ABSTRACT**

*Community center is a place of public activities that provides various activities of the people in the local region. Pondok Aren Community Center, responding to the high growth of population and the lack of outdoor spaces for local community in South Tangerang, accommodates several of community activities in shape of thematic outdoor spaces. The outdoor space programs divided into three main function activities, first named as the sport function, second as community functions and third as art and culture function. A large number of outdoor space with its specific function and activities, may cause a mismatch between the functions and activities in each outer space which can make the outdoor space may not work properly. The application of the proper concept of outdoor space is to form a unitary design of a good outdoor space, particularly for suitability between concept and activity accommodated in each outdoor space. The spatial impact, known as a concept for making a form of outdoor space, will be a guidance for designing each of outdoor spaces that exist in Community Center. The purpose of using spatial impact is more likely to raise specific ambience for outdoor spaces in every zone based on its function and activities. The specific ambience in which to be achieved and formed such as; functioning ambience for spaces which are in the sport zone; grouping and pleasing ambience for spaces which are in the community zone; and exciting and entertaining ambience for spaces which are in the art zone.*

*Keywords: Outdoor spaces, spatial impact, Pondok Aren, concept, community center*

## 1. Pendahuluan

Perkembangan penduduk dan laju pembangunan kota Tangerang Selatan yang cepat berdampak kepada penyediaan sarana atau fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan komunal, mulai dari kesenian, kebudayaan dan kepemudaan. Di sisi lain, kondisi kebudayaan Tangerang Selatan yang terbentuk dari berbagai etnis, menghasilkan keberagaman budaya setempat. Dengan melihat kondisi perkembangan Kota Tangerang Selatan, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengusulkan adanya Pusat kegiatan masyarakat atau biasa disebut *Community Center* yang merupakan ruang publik/komunal pada skala kecamatan. *Community Center* merupakan tempat kegiatan masyarakat yang mewadahi berbagai macam kegiatan masyarakat suatu wilayah. Satu dari tujuh kecamatan yang ada di Tangerang Selatan, Kecamatan Pondok Aren, diprioritaskan sebagai respon dari kondisi jumlah penduduk yang sangat tinggi dan minimnya ruang luar untuk publik di Tangerang Selatan. *Community Center* di kecamatan Pondok Aren dirancang sebagai ruang luar publik yang mewadahi berbagai aktivitas masyarakat, kedalam tiga fungsi utama yaitu fungsi olahraga, fungsi komunitas dan fungsi kesenian & kebudayaan. Sehingga berdasarkan isu minimnya ruang luar sebagai ruang komunal dan sosial bagi masyarakat Pondok dapat dipenuhi dengan perancangan konsep ruang luar pada desain *Community Center*.

## 2. Metode

Metode pengumpulan data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Baik data primer dan sekunder berguna sebagai input bagi metode kajian. Tahapan pada pengumpulan data primer didapat melalui survei lapangan dan dokumentasi.

Pada pengumpulan data sekunder, dilakukan beberapa tahapan yang bersifat lebih teoritis. Tahapannya adalah studi literatur dan studi komparasi. Studi literature merupakan tahapan penting karena menghasilkan pendekatan desain dengan menggunakan teori tertentu yang selanjutnya akan dijadikan guidance utama dalam melakukan analisis perancangan. Pendekatan desain yang dimaksud adalah dengan menggunakan teori konsep *spatial impact* sebagai perancangan ruang luar lebih menekankan kepada fungsi sebuah ruang luar dan kesesuaian dengan konsep yang ingin dicapai pada *Community Center*. Penggunaan aspek *spatial impact* menurut John M. Ormsbee dalam *Landscape Architecture*, yaitu mencapai konsep suatu ruang luar dengan pembentukan unsur-unsur yang harus disesuaikan dengan fungsi dan kegunaan setiap ruang luar. Unsur-unsur tersebut antara lain bentuk, warna, cahaya dan suara.

**Tabel 1. Variabel Perancangan Ruang Luar**

<i>Spatial Impact</i>	<b>Prinsip Desain</b>	<b>Kriteria Desain</b>	<b>Kriteria Vegetasi</b>
Relaksasi <i>(Relaxation)</i>	Bentuk	Bentuk yang sederhana, mengalir dan dengan skala beragam namun cenderung pas ( <i>fitness</i> ).	Kesederhanaan <i>(Simplicity)</i>
	Warna	Beragam dan menenangkan.	
	Cahaya	Pencahayaan yang redup.	
	Suara	Kebisingan yang rendah.	
Ceria ( <i>Gaiety</i> )	Bentuk	Bentuk yang luas, halus dan mengalir, lapang dan minim pembatas. Karakter yang terbentuk cenderung ekspresif dibandingkan rasional.	Kesederhanaan <i>(Simplicity)</i>
	Warna	Warna beragam.	
	Cahaya	Berkelap-kelip, menyorot dan menyilaukan.	Urutan <i>(Sequence)</i>
	Suara	Suara yang keras dan mendayu-dayu.	
Keragaman <i>(Dynamic Action)</i>	Bentuk	Bentuk vertikal yang dominan, lengkung dan miring. Kombinasi antara material solid seperti kayu, besi, baja dan batu dengan unsur alam.	Keberagaman <i>(Variety)</i>
	Warna	Warna primitif yang kuat seperti merah, kuning-oranye, coklat muda.	
	Cahaya	Cahaya yang menyorot.	Keseimbangan <i>(Balance)</i>
	Suara	Bunyi-bunyian ramai dari aktivitas pengguna seperti	

		terompet, roll drum dan gesekan orang berlari.	
Kesenangan ( <i>Pleasure</i> )	Bentuk	Bentuk yang rasional dan harmoni.	Urutan ( <i>Sequence</i> )
	Warna	Disesuaikan dengan fungsi.	
	Cahaya	Disesuaikan dengan fungsi.	
	Suara	Disesuaikan dengan fungsi.	

### 3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi tapak berada di Jl. Perigi Lama, Kelurahan Perigi Lama, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Lokasi berbatasan dengan area permukiman, pendidikan dan area perdagangan & jasa. Luas keseluruhan tapak yaitu 26.720 m<sup>2</sup>, yang terbagi menjadi 2 (dua) area. Area pertama seluas 24.321 m<sup>2</sup>.

Dari hasil analisis tapak dan lingkungan yang berdasar dari analisis kebisingan, sirkulasi dan zonasi, maka didapat tata layout pada tapak dengan kebutuhan ruang yang sudah dikaji. Tapak dibagi ke dalam 3 (tiga) zona, yaitu zona olahraga, zona komunitas dan zona seni. Kelompok fasilitas olahraga terdiri dari ruang luar meliputi plaza, lapangan futsal, lapangan basket, taman olahraga, skate park dan ruang dalam berupa massa untuk kegiatan olahraga voli dan bulutangkis. Kelompok fasilitas komunitas terdiri dari ruang luar meliputi plaza, taman lansia, area bermain anak (children playground) dan ruang dalam berupa massa untuk kegiatan komunitas. Kelompok fasilitas seni terdiri dari ruang luar meliputi plaza, teater seni terbuka, amphitheater dan ruang dalam berupa massa teater. Penerapan spatial impact pada ruang-ruang luar sebagai berikut:

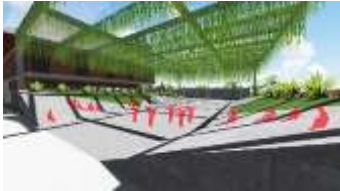








Gambar 1 Konsep Layout Ruang Luar Pada Tapak *Community Center*  
Sumber: *Analisis Penulis*

Masing-masing spatial impact digunakan pada ruang-ruang pada zona tertentu sesuai jenis aktivitas dan fungsinya. Sehingga konsep dari masing-masing ruang luar memiliki karakter dan konsep berbeda pada setiap zona kegiatan.

**Tabel 2. Tabel Penerapan Konsep *Spatial Impact* pada Ruang Luar *Community Center***

<i>Spatial Impact</i>	Nama Ruang Luar	Prinsip Desain	Kriteria Desain	Kriteria Vegetasi
Relaksasi ( <i>Relaxation</i> )	 Water Park	Bentuk	Bentuk yang sederhana, mengalir dan dengan skala beragam namun cenderung pas ( <i>fitness</i> ).	Kesederhanaan ( <i>Simplicity</i> )
		Warna	Beragam dan menenangkan.	
		Cahaya	Pencahayaan yang redup.	
		Suara	Kebisingan yang rendah.	
Ceria ( <i>Gaiety</i> )	 Plaza	Bentuk	Bentuk yang luas, halus dan mengalir, lapang dan minim pembatas. Karakter yang terbentuk cenderung ekspresif dibandingkan rasional.	Kesederhanaan ( <i>Simplicity</i> )
		Warna	Warna beragam.	
	 Teater Seni	Cahaya	Berkelap-kelip, menyorot dan menyilaukan.	Urutan ( <i>Sequence</i> )
		Suara	Suara yang keras dan mendayu-dayu.	

	 <p>Plaza Komunitas &amp; Seni</p>  <p><i>Urban Farming</i></p>			
<p>Keragaman (<i>Dynamic Action</i>)</p>	 <p>Lapangan Basket &amp; Futsal</p>	<p>Bentuk</p>	<p>Bentuk vertikal yang dominan, lengkung dan miring. Kombinasi antara material solid seperti kayu, besi, baja dan batu dengan unsur alam.</p>	<p>Keberagaman (<i>Variety</i>)</p>
	 <p><i>Children Playground</i></p>	<p>Warna</p>	<p>Warna primitif yang kuat seperti merah, kuning-oranye, coklat muda.</p>	
		<p>Cahaya</p>	<p>Cahaya yang menyorot.</p>	<p>Keseimbangan (<i>Balance</i>)</p>
		<p>Suara</p>	<p>Bunyi-bunyian ramai dari aktivitas pengguna seperti</p>	

	 <p>Taman Olahraga</p>  <p>Skate Park</p>		terompet, roll drum dan gesekan orang berlari.	
Kesenangan ( <i>Pleasure</i> )	 <p>Taman Lansia &amp; Plaza Lansia</p>	Bentuk	Bentuk yang rasional dan harmoni.	Urutan ( <i>Sequence</i> )
		Warna	Disesuaikan dengan fungsi.	
		Cahaya	Disesuaikan dengan fungsi.	
		Suara	Disesuaikan dengan fungsi.	

Sumber: Analisis Penulis

#### 4. Kesimpulan

Pondok Aren *Community Center* yang terletak di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan merupakan objek bangunan komunitas masyarakat yang mewadahi kegiatan seni, budaya, komunitas dan olahraga dengan skala cakupan kecamatan. Desain *Community Center* difokuskan pada perancangan ruang luar, yang didasari oleh beberapa kriteria pembentuk ruang luar. Sementara fokus dari pembahasan studi ini, yaitu perancangan ruang luar, dianalisis mengikuti tinjauan teori *Spatial Impact* pembentuk ruang luar dan dilengkapi peraturan pemerintah tentang vegetasi yang digunakan untuk ruang luar yang membutuhkan spesifikasi vegetasi tertentu. Perancangan didasari oleh 4 (empat) *Spatial Impact* pembentuk ruang luar yang telah dipilih berdasarkan kesesuaian fungsi dari ruang luar *Community Center*. Kriteria *Spatial Impact* dengan kesan Ketenangan (*Relaxation*), yang diaplikasikan pada ruang luar *Water Park* yang memang dikonsepsikan sebagai ruang luar yang menenangkan. Kriteria *Spatial Impact* dengan kesan Ceria (*Gaiety*), yang diaplikasikan pada ruang luar plaza, *skate park*, teater seni, teater seni pertunjukan, plaza seni & komunitas, taman olahraga dan *urban farming*. Kriteria *Spatial Impact* dengan kesan Keragaman (*Dynamic Action*), yang diaplikasikan pada ruang lapangan basket, lapangan futsal, area bermain anak (*children playground*). Rasio pembentuk RTH yaitu terdiri dari ruang luar dan area terbangun (KDB) secara keseluruhan adalah 21.208 m<sup>2</sup> atau 92.58% untuk area terbangun dan 1.698 m<sup>2</sup> atau 7.42% untuk ruang luar.

#### Daftar Pustaka

- Bappeda Tangerang Selatan. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 – 2031*. Tangerang Selatan.
- BLHD. 2016. *Penyusunan Perencanaan Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH)*. Tangerang Selatan: Badan Lingkungan Hidup Daerah.
- Carmona, Matthew. *Publik Places Urban Space*. 2003. Architectural Press: Oxford.
- Hakim, R., Hardi Utomo. 2008. *Kompeonen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hannebaum, Leory. 1994. *Landscape Design : A Practical Approach (5<sup>th</sup> edition)*. Regents: Prentice Hall.
- Simonds, John Ormsbee. 1997. *Landscape Architecture*. New York: Mcgraw Hill.
- Kirkwood, Niall. 2004. *Weathering & Durability in Landscape Architecture*. New York: John Wiley&Sons.
- Kombol, Maeghan. 2015. *30;30 Landscape Architecture*. New York: Phaidon Press.
- Landes, Susan. 2004. *Community Recreation and Park*. Pennsylvania: Department of Conservation and Natural Resources Bureau of Recreation and Conservation.
- Nomor 05 Tahun 2013 Tentang *Bangunan Gedung*. Tangerang Selatan.
- Peraturan Daerah *Tangerang Selatan*. 2016. *RPJM Kota Tangerang Selatan 2016-2021* Tangerang Selatan.
- Sanoff, Henry. 2000. *Community Participation Methods in Design and Planning*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Yoshinobu, Ashihara. 1981. *Exterior Design in Architecture*. Van Nostrand New York: Reinhold.